

**GAMBARAN BENTUK *BULLYING* YANG DILAKUKAN DOSEN
BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA PADA UNIVERSITAS “X” DI
JAKARTA**



Oleh:

Citra Ayu Mustika Ananto

1125143005

PSIKOLOGI

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi**

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

AGUSTUS 2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Gambaran Bentuk *Bullying* yang Dilakukan Oleh Dosen Berdasarkan Persepsi Mahasiswa pada Universitas "X" di Jakarta

Nama Mahasiswa : Citra Ayu Mustika Ananto

Nomor Registrasi : 1125143005

Jurusan/Program Studi: Psikologi

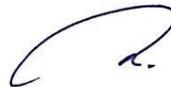
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

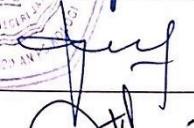
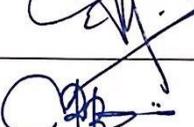
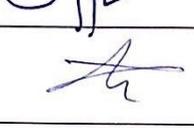


Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP.197802242005012001



Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd
NIP. 197909252002122001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		21-08-2019
Drs. Herwanto, M.Si (Ketua Penguji)***		21-08-2019
Ratna Dyah Suryaratri, PhD. (Dosen Penguji I)****		21/08-2019
Gita Irianda Rizkyani Medellu, M.Psi (Dosen Penguji II)****		21-08-2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Citra Ayu Mustika Ananto
Nomor Registrasi : 1125143005
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**Gambaran Bentuk Bullying yang Dilakukan Oleh Dosen Berdasarkan Persepsi Mahasiswa pada Universitas "X" di Jakarta**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus 2019
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 10 Agustus 2019

Y
METERAI TEMPEL
68E6CAFF98009F28
6000
ANAMRIBURUPIAH
Ananto)
Citra Ayu Mustika Ananto

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi , saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Citra Ayu Mustika Ananto
NIM : 1125143005
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“GAMBARAN BENTUK *BULLYING* YANG DILAKUKAN DOSEN BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA PADA UNIVERSITAS “X” DI JAKARTA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 10 Agustus 2019

Yang menyatakan

Citra Ayu Mustika Ananto

“Do it because they say you couldn’t.”

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta’ala yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan tidak hentinya memberikan semangat serta mendoakan saya demi kelancara skripsi ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya, yang sudah dengan sabar membimbing saya dalam proses penulisan skripsi ini serta dosen-dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya selama saya berkuliah di Psikologi UNJ. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya di kampus psikologi kelas yang sudah memberikan warna-warni kehidupan dalam perkuliahan, semoga kalian sukses dalam mengejar karir dan impian masing-masing. Terima Kasih juga kepada teman-teman dan saudara terdekat saya yang selalu memberi dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi saya.

ABSTRAK

Citra Ayu Mustika Ananto

Gambaran Bentuk Bullying yang dilakukan Oleh Dosen Berdasarkan Persepsi

Mahasiswa Pada Universitas “X” di Jakarta

Skripsi.

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,

Universitas Negeri Jakarta.

2019

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran bentuk *bullying* yang dilakukan oleh dosen berdasarkan persepsi mahasiswa pada Universitas “X” di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan instrumen *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Sampel berjumlah 299 responden yaitu mahasiswa aktif di Universitas “X” di Jakarta dengan metode pengambilan data purposive sampling karena berdasarkan kriteria sesuai penelitian. Metode pengolahan data menggunakan data SPSS 16.0 dengan pengujian validitas dan realibilitas.

Bentuk *bullying* yang didapat berdasarkan perhitungan z-score memperoleh data hasil bentuk *bullying* yang didapat 22% mahasiswa menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang didapat adalah akademik, 19% menunjukkan bentuk personal dan 53% menunjukkan bentuk keduanya.

Kata Kunci : *Bullying, Bullying* yang dilakukan oleh dosen.

ABSTRACT

Citra Ayu Mustika Ananto

An Overview Of The Forms OF Bullying Conducted By Lecturers Based On
Students' Perception At "X" Universities In Jakarta

Essay.

**Jakarta: Psychology Study Program Faculty of Psychology Education,
Universitas Negeri Jakarta.**

2019

This research was conducted to see an overview of the forms of bullying conducted by lecturers based on students' perceptions at "X" University in Jakarta. The research method used is descriptive quantitative. The researcher used the Student Perceptions of Professor / Instructor Bullying Questionnaire (SPPBQ) instrument that had been used by previous researchers.

The sample consisted of 299 respondents, namely active students at the University of "X" in Jakarta with a purposive sampling data collection method because it was based on the criteria according to the study. The data processing method uses SPSS 16.0 data with validity and reliability testing.

The form of bullying obtained based on the z-score calculation obtained data on the results of bullying obtained by 22% of students indicating that the form of bullying obtained was academic, 19% showed personal forms and 53% showed both forms.

Keywords: Bullying, Bullying done by lecturers.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Bentuk *Bullying* yang Dilakukan Oleh Dosen Berdasarkan Persepsi Mahasiswa pada Universitas “X” di Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Fellianti Muzdalifah, M.Psi, selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis sehingga dapat menemukan konsep penelitian ini.
4. Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia menyempatkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis.
5. Mamah, Papah, dan adik penulis Rizki Artanto yang selama ini selalu hadir untuk penulis, selalu memberikan doa, dan selalu mendukung proses penyelesaian penelitian ini.
6. Ibu Deasyanti, Ph.D, yang telah bersedia untuk menjadi *Expert Judgement* terhadap instrumen penelitian.
7. Pakde Yunus yang selalu mendukung dan membantu penulis saat kesulitan dalam mengerjakan penelitianini.

8. Om Ucu Cahyana, yang telah membantu dan menyemangati penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bison, Bebek, Ismah, Ica, Ona, Ali, Opal, dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan. Karena kalian, penulis dapat selalu mendapat semangat dalam menyelesaikan penelitian.
10. Sonia, Raissa, dan Diani yang telah menjadi teman seperjuangan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Saudara sepupu dekat penulis yaitu Boris yang harus terpisah karena kuliah di tempat yang berbeda dan sedang mengerjakan penelitiannya juga. Semoga dapat cepat menyusul.
12. Kepada Twitter dan pengikut peneliti di twitter yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
13. Staff Administrasi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi serta bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 10 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 <i>Bullying</i>	7
2.1.1 Definisi <i>Bullying</i>	8
2.1.2 Definisi <i>Bullying</i> yang dilakukan Oleh Dosen	8
2.1.3 Dimensi <i>Bullying</i> yang dilakukan Oleh Dosen	9
2.1.3.1 Academic <i>Bullying</i>	9
2.1.3.2 Personal <i>Bullying</i>	10
2.1.4 Persepsi.....	10
2.1.5 Hubungan Dosen Dengan Mahasiswa.....	13

2.2	Alat Ukur <i>Bullying</i> yang dilakukan Oleh Dosen.....	13
2.2.5	Kerangka Berpikir.....	14
2.3	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		17
3.1	Tipe Penelitian.....	17
3.2	Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	17
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	17
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel.....	18
3.2.3	Definisi Operasional Variabel.....	18
3.3	Populasi dan Sampel.....	19
3.3.1	Populasi.....	19
3.3.2	Sampel.....	19
3.4	Teknik pengumpulan Data.....	20
3.4.1	Instrumen <i>professor/instructor bullying</i>	21
3.5	Uji Coba Instrumen.....	23
3.5.1	Validitas.....	23
3.5.2	Reliabilitas.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Deskripsi Subjek.....	28
4.1.1	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
4.1.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	28
4.1.3	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan dan Jenjang Pendidikan.....	29
4.2	Prosedur Penelitian.....	31
4.2.1	Persiapan Penelitian.....	31
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian.....	32
4.3.1	Data Deskriptif <i>Bullying</i> yang dilakukan Oleh Dosen.....	32

4.3.1.1 Data deskriptif mahasiswa melihat atau pernah di- <i>bully</i> oleh dosen dan upaya menghentikannya	32
4.3.1.2 Data frekuensi jumlah dosen yang melakukan <i>bullying</i> kepada mahasiswa.....	36
4.3.2 Data Deskriptif <i>Bullying</i> yang dilakukan oleh Dosen Berdasarkan Bentuk <i>Bullying</i>	36
4.3.2.1 Data deskriptif <i>bullying</i> yang dilakukan berdasarkan bentuk <i>bullying</i>	37
4.3.3 Data Deskriptif Melihat <i>Bullying</i> Yang Dilakukan Mahasiswa Pada Mahasiswa Lain	37
4.3.3.1 Data deskriptif frekuensi melihat <i>bullying</i> yang dilakukan mahasiswa kepada mahasiswa lain.....	38
4.3.3.2 Data deskriptif frekuensi mahasiswa di- <i>bully</i> mahasiswa lain.	39
4.3.3.3 Data deskriptif frekuensi mahasiswa yang melakukan <i>bullying</i> pada mahasiswalain.....	40
4.4 Pembahasan	41
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V KESIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Implikasi.....	42
5.3 Saran.....	42
5.3.1 Bagi Mahasiswa	43
5.3.2 Bagi Kampus	43
5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP PENULIS	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Skala SPBQ	22
Tabel 3. 2 Blueprint Skala SPBQ	22
Tabel 3. 3 Hasi Uji Validitas Skala PBQ	24
Tabel 3. 4 Kaidah Reliabilitas oleh Guilford	26
Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas Butir Skala SPBQ.....	26
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin	28
Tabel 4. 2 Data Distribusi Fakultas Subjek Penelitian.....	29
Tabel 4. 3 Data Distribusi Angkatan Subjek.....	29
Tabel 4. 4 Distribusi Jenjang Pendidikan.....	30
Tabel 4. 5 Data Frekuensi Mahasiswa Melihat Dosen Melakukan <i>Bullying</i> Kepada Mahasiswa.....	33
Tabel 4. 6 Data Frekuensi Mahasiswa yang Pernah di- <i>bully</i> oleh Dosen.....	34
Tabel 4. 7 Data Frekuensi Mahasiswa Lain Mencoba Menghentikan <i>Bullying</i> oleh Dosen	34
Tabel 4.8 Data Frekuensi Mahasiswa Menghentikan <i>Bullying</i> yang dilakukan Oleh Dosen	35
Tabel 4.9 Data Frekuensi Jumlah Dosen yang Melakukan <i>Bullying</i> Kepada Mahasiswa.....	36
Tabel 4. 10 Data Frekuensi Bentuk <i>Bullying</i> Yang Dilakukan Oleh Dosen Pada Mahasiswa	38
Tabel 4. 11 Data Frekuensi Melihat <i>Bullying</i> Yang Dilakukan Mahasiswa Kepada Mahasiswa Lain	39
Tabel 4. 12 Data Frekuensi Mahasiswa di- <i>bully</i> Mahasiswa Lain	39
Tabel 4. 13 Data Frekuensi Mahasiswa Yang Melakukan <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Lain	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	49
Lampiran 2. Analisis Data Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	54
Lampiran 3. Data Frekuensi.....	61
Lampiran 4. Expert Judgement	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan dalam dunia pendidikan sebenarnya sudah banyak terjadi. Salah satu perilaku kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah *bullying*. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh remaja terhadap remaja lain untuk menyerang teman mereka yang lebih lemah, seperti mengejek, memukul, mendorong serta mengancam remaja tersebut.

Berdasarkan penelitian tentang *bullying* yang telah dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 melibatkan sekitar 1.233 orang siswa SD, SMP, dan SMA di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa di tingkat SMP secara berurutan terjadi di Yogyakarta (77,5%), Jakarta (61,1%), dan Surabaya (59,8%). Kekerasan di tingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta (72,7%), Surabaya (67,2%), dan Yogyakarta (63,8%) (Wiyani, 2012).

Bullying pertama kali diperkenalkan oleh Olweus pada tahun 1973, yang diartikan sebagai suatu tindakan negatif atau agresif yang dilakukan secara berulang dalam periode waktu ke waktu (Olweus, 1993 dalam *Handbook of Bullying In School*, 2009). Twemlow, Sacco & Williams (2006) mengartikan definisi *bullying* merupakan bentuk paparan yang diberikan individu secara berulang hingga muncul interaksi negatif oleh satu orang atau lebih dari individu yang lebih dominan dan mengakibatkan korban mendapatkan suatu ketidaknyamanan.

Raine, dkk (2006) membagi bentuk agresi pada *bullying* menjadi dua bentuk, yaitu proaktif dan reaktif. Sementara Espelage & Swearer (2003) mengemukakan bahwa bentuk agresi proaktif lebih sesuai karena dilibatkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara intimidasi yang tidak beralasan (Beran, 2006).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying*, terdiri dari faktor internal yang meliputi karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, sikap keluarga yang memanjakan anak mereka yang mengakibatkan tidak terbentuknya kepribadian yang matang, dan selanjutnya adalah faktor eksternal meliputi lingkungan, dan budaya (Hoover, et al., 1998).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rachmah (2014), dapat diketahui juga bahwa alasan pelaku *bullying* melakukan perbuatan tersebut dikarenakan faktor karakteristik korban, sikap korban, dan tradisi atau budaya *bullying* yang telah ada sebelumnya. Tidak ada faktor tunggal yang dapat menunjukkan penyebab *bullying*, tetapi terdapat beberapa pemicu yang ditemukan menyebabkan perilaku yang tidak pantas, seperti pada universitas dapat ditemukan prosedur administratif dalam pengambil keputusan yang terkadang tidak adil bagi mahasiswa. Sehingga kemungkinan terjadinya *bullying* pada universitas juga cukup besar (Sinkkonen, Puhakka & Meriläinen, 2012).

Penelitian tentang *bullying* pada tingkat SD, SMP, dan SMA memang telah banyak dilakukan, hanya saja belum banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang *bullying* pada tingkat universitas, karena pada tingkat universitas *bullying* kurang umum terjadi dibandingkan di tingkat sekolah dasar maupun menengah (Chen & Huang, 2015).

Menurut Salin (2003), *bullying* dapat terjadi di universitas dan dapat meningkat ketika sumber daya yang diberikan oleh universitas terbatas sehingga persaingan semakin ketat dan diperkuat dengan adanya budaya akademik yang menekankan kebebasan wewenang kepada *professor* dan dosen yang membuat cara kerja mereka beragam, sehingga mereka akan sulit untuk campur tangan ketika muncul masalah mengenai *bullying* yang terjadi di lingkungan universitas (Sinkkonen, Puhakka & Meriläinen, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tim peneliti kepada mahasiswa di Universitas “X” memperlihatkan hasil bahwa dari 305 mahasiswa yang mengisi kuesioner, 59 mahasiswa (24,59%) menyatakan pernah di-*bully*, 230 mahasiswa

(75,41%) tidak pernah di-*bully*, 178 mahasiswa (58,27%) pernah melihat seorang mahasiswa di-*bully*, dan 61 mahasiswa (18,26%) mengaku pernah mem-*bully*.

Olweus (2009) menggambarkan bahwa *bullying* dapat dinyatakan dalam satu dari Sembilan bentuk *bullying* yang mungkin terjadi, yaitu secara *verbal*, fisik, isolasi, desas-desus, perusakan, ancaman, rasisme, seksualisme, dan *cyber*. Menurut Berger (2006), terdapat empat kategori *bullying* yang sering diangkat, yaitu fisik, *verbal*, *cyber*, dan *relational bullying*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Crothers & Kolbert (2004), para peneliti mengemukakan pendapat yang sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Berger (2004), yang memperjelas bahwa perilaku tersebut tidak hanya dapat dilakukan terhadap seorang anak atau remaja terhadap teman sebayanya saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang dewasa ditempat mereka kerja, di rumah, maupun di sekolah.

Pottinger (2009) kemudian melakukan penelitian di sekolah berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Crothers & Kolbert (2004) mengenai jenis pengalaman *bullying* dengan membaginya menjadi dua tipe, yaitu *peer-on-peer bullying* dan *educator-on-student bullying*. *Peer-on-peer bullying* merupakan *bullying* yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap teman sebayanya, sedangkan *educator-on-student bullying* merupakan *bullying* yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru terhadap siswanya sendiri.

Twemlow, dkk (2006) mengartikan *educator-on-student bullying* atau *teachers bullying* sebagai seorang guru yang menggunakan kekuasaannya untuk menghukum, memanipulasi, dan meremehkan seorang siswa di luar prosedur yang wajar. Pola *bullying* yang dilakukan oleh guru ternyata mirip dengan siswa karena mereka telah sengaja menyalahgunakan kekuasaan secara terus menerus dan ditunjukkan secara umum (McEvoy, 2005 dalam Pottinger, 2009). Setelah dilakukan investigasi pada guru yang melakukan *bullying* di 162 sekolah menengah di Israel dilaporkan berkisar dari 15% hingga 30% siswa yang melaporkan kekerasan fisik, *verbal*, dan pelecehan seksual oleh guru mereka (Khourry-Kassabri, 2006).

Prevalensi perkiraan *bullying* yang dilakukan guru telah ditemukan berkisar dari 1,67% hingga 30% untuk siswa sekolah menengah. Selain itu, 64% dari sampel

dewasa awal dilaporkan diganggu oleh dosen setidaknya sekali selama masa hidup mereka dan 93% dari sampel sekolah menengah dan perguruan tinggi mengidentifikasi setidaknya satu guru atau dosen sebagai pengganggu mereka. Ditemukan studi yang khusus melakukan penelitian terhadap dosen yang melakukan *bullying* pada mahasiswa yang kemudian ditemukan sekitar 15% dari 1.025 mahasiswa melaporkan pernah di-*bully* satu kali atau dua kali, 4% dilaporkan di-*bully* sesekali, dan 2% sering diganggu (Marraccini et al., 2015).

Berdasarkan data *preliminary* yang telah dilakukan penulis dan tim di Universitas “X” terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di kampus tersebut menunjukkan hasil bahwa dari 305 mahasiswa, 5 (lima) orang mahasiswa pernah di-*bully* oleh dosen mereka.

Twemlow, dkk (2006) telah mengidentifikasi *bullying* yang dilakukan oleh guru atau dosen menjadi dua tipe, yaitu tipe pengganggu kasar dimana mereka dipandang sebagai seseorang yang menghina dan menyakiti perasaan siswa atau mahasiswa, dan tipe pelaku *bullying* yang terlihat pada guru dan dosen adalah ketika mereka merasa kekurangan dukungan administrasi yang kemudian melakukan penindasan setelah diprovokasi.

Ada beberapa dampak berat yang ditimbulkan oleh guru dan dosen yang melakukan *bullying* terhadap siswa atau mahasiswa mereka yang menjadi korban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marraccini, dkk (2015), mahasiswa yang telah diganggu oleh dosen telah menunjukkan risiko yang lebih besar untuk berperilaku oposisi, kehilangan kepercayaan, putus asa hingga bunuh diri, pasca trauma gangguan stress (*Pasca Trauma Stress Disorder*, PTSD), dan depresi.

Selama beberapa tahun ini penelitian tentang *bullying* memang telah berkembang, namun masih sangat jarang penelitian mengenai dosen yang melakukan *bullying* terhadap mahasiswa dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perilaku tersebut. Meskipun topik yang diangkat adalah *bullying*, beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap *bullying* dalam dunia pendidikan menunjukkan *bullying* yang dilakukan oleh guru dan dosen memang ada (Twemlow et al., 2006).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku *bullying* yang dilakukan oleh dosen yang juga termasuk dari hasil data *preliminary* yang dilakukan di Universitas “X”, menunjukkan adanya *bullying* yang dilakukan oleh dosen. Dengan demikian, berdasarkan data-data tersebut, maka penulis akan meneliti mengenai *bullying* yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa pada Universitas “X” di Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Untuk mengidentifikasi apakah ada peristiwa *bullying* yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta.
- 1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta.
- 1.2.3 Bentuk-bentuk *bullying* apa saja yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran bentuk *bullying* yang dilakukan oleh dosen berdasarkan persepsi mahasiswa pada Universitas “X” di Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana gambaran *bullying* yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta berdasarkan persepsi mahasiswa?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta berdasarkan persepsi mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik mengenai *bullying* terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoretis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang *bullying* yang dilakukan dosen berdasarkan persepsi mahasiswa di Universitas “X” di Jakarta.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai *bullying* yang dilakukan oleh dosen berdasarkan persepsi mahasiswa di Universitas “X” di Jakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Bullying*

2.1.1 Definisi *Bullying*

Menurut Batsche (2006), *bullying* merupakan bentuk kekerasan paling umum yang biasa dilakukan disekolah. Sementara itu, definisi *bullying* sendiri pertama kali dikemukakan oleh Dan Olweus pada tahun 1972 (Espelage & Swearer, 2003). Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai “Seorang siswa yang sedang diganggu atau menjadi korban berulang kali, dari waktu ke waktu yang dilakukan oleh satu orang atau lebih” (Olweus, 1993).

Twemlow, dkk (2006) mengemukakan definisi yang tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dikemukakan oleh Olweus, yaitu *bullying* merupakan paparan yang diberikan individu, dilakukan secara berulang hingga terjadi interaksi negatif oleh individu yang lebih dominan sehingga korban mendapatkan ketidaknyamanan. Sedangkan Espelage & Swearer (2003) berpendapat bahwa *bullying* melibatkan fisik yang berulang dan agresi *verbal* yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu,

Bauman & Del Rio (2006) memberikan definisi lain dimana mereka mendefinisikan *bullying* sebagai bagian dari agresi yang lebih umum, dibedakan dengan niat menyakiti, sifat tindakan yang berulang-ulang, dan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Menurut Beran (2006) *bullying* digambarkan sebagai perilaku negatif yang berulang terhadap anak lain yang tidak dapat membela dirinya.

Nansel, dkk (2001) memperlihatkan beberapa aspek umum *bullying*, yaitu *bullying* adalah jenis agresi umum dimana perilaku tersebut dimaksudkan untuk membahayakan atau mengganggu, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu, adanya

ketidakseimbangan kekuasaan dengan orang atau kelompok yang lebih kuat menyerang yang lemah.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah dipaparkan oleh Nansel, dkk (2001), Olweus memperluas definisinya pada aspek pertama yaitu *bullying* sebagai perilaku negatif yang tidak diinginkan dan bersifat agresif. Dari pemaparan berikut, definisi *bullying* menurut Olweus, (2009) berubah menjadi suatu tindakan negatif atau agresif yang dilakukan secara berulang dalam periode waktu ke waktu.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang bersifat agresif dan dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu oleh satu orang atau lebih.

2.1.2 Definisi *Bullying* Yang dilakukan Oleh Dosen

Definisi *bullying* yang dilakukann oleh dosen bervariasi antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Olweus, (1996) mendefinisikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen sebagai tindakan sarkastik yang berulang-ulang, arogan, serta memberikan komentar yang menyakitkan kepada seorang mahasiswa (Brendgen, dkk., 2006). Casarjian (2000) mendefinisikannya sebagai pelecehan psikologis oleh dosen yang meliputi serangan *verbal*, seperti panggilan nama, ejekan publik, dan tindakan pengabaian.

Twemlow, dkk (2006) mendefinisikan seorang dosen yang melakukan *bullying* kepada mahasiswa sebagai seorang dosen yang menggunakan kekuatannya untuk menghukum, memanipulasi, meremehkan seorang mahasiswa diluar apa yang akan menjadi prosedur yang wajar. *Bullying* yang dilakukan oleh dosen juga digambarkan dengan melakukan pelecehan seksual dan melakukan kejahatan yang didasari oleh kebencian (McEvoy, 2005).

Sementara ini, berbagai penelitian tentang *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa memang sudah. Namun saat ini belum ada literatur khusus untuk definisi *bullying* yang dilakukan oleh dosen. Oleh karena itu, definisi *bullying* yang dilakukan oleh dosen dalam penelitian ini mengacu pada definisi *bullying* yang dilakukan oleh guru dalam penelitian sebelumnya.

Secara khusus, *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa menurut Olweus (1996), didefinisikan dalam penelitian ini sebagai penggunaan kekuasaan untuk menghukum, memanipulasi, meremehkan mahasiswa di luar prosedur yang seharusnya. Seperti dosen yang melakukan *bullying* dapat termasuk dengan mengatakan hal-hal yang menyakitkan secara umum mengenai suatu karakter khusus atau kemampuan mahasiswa, membuat gerakan tidak senonoh kepada mahasiswa, mengabaikan mahasiswa, melakukan serangan fisik yang mungkin akan menyakiti mahasiswa seperti mendorong mahasiswa di sekitar kampus, mengatakan kebohongan atau rahasia yang membuat orang lain tidak menyukai mahasiswa tersebut, serta mempersulit mahasiswa di kampus. (Twemlow et al., 2006).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang dilakukan oleh dosen merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali oleh dosen dengan menggunakan kekuasaan untuk menghukum, memanipulasi, dan meremehkan mahasiswa diluar prosedur yang seharusnya, seperti mengatakan hal-hal yang menyakitkan secara umum atau khusus mengenai karakter atau kemampuan mahasiswa, memberikan gerakan yang tidak pantas kepada mahasiswa, mengabaikan mahasiswa, melakukan penyerangan fisik seperti menyakiti dan mendorong mahasiswa di sekitar kampus, mengatakan kebohongan atau rahasia yang membuat orang lain tidak menyukai mahasiswa tersebut, dan membuat mahasiswa tersebut merasa kesulitan di kampus.

2.1.3 Dimensi *Bullying* Yang dilakukan Oleh Dosen

Menurut Marraccini, dkk (2015) ada dua dimensi dari *bullying* yang dilakukan oleh dosen, yaitu *academic bullying* dan *personal bullying*.

2.1.3.1 *Academic Bullying*

Menurut Marraccini, dkk (2015), *bullying* akademik adalah bentuk *bullying* berdasarkan kinerja dan partisipasi selama perkuliahan di kelas, misalnya mengatakan hal-hal yang menyakitkan tentang karakter atau kemampuan mahasiswa (misalnya, mengata-ngatai , berteriak, atau mengejek di ranah publik), mengabaikan atau

meremehkan mahasiswa di kampus, mengatakan hal-hal yang menyakitkan kepada mahasiswa

2.1.3.2 Personal Bullying

Bullying yang berkaitan dengan fisik dan seksual, serta intimidasi dengan konsekuensi yang cukup serius (Marraccini, 2015). Bentuk *personal bullying* tersebut, misalnya melakukan perbuatan yang tidak pantas kepada mahasiswa, menyebarkan gosip atau desas-desus yang membuat mahasiswa lain, dan dosen tidak menyukai mahasiswa tersebut atau yang membuat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan, melakukan tindakan fisik atau serangan yang mungkin menyakiti atau mengucilkan seorang mahasiswa.

2.1.4 Persepsi

Kajian utama pada penelitian ini mengenai gambaran bullying yang dilakukan oleh dosen berdasarkan persepsi mahasiswa pada Universitas “X” di Jakarta. Kondisi atau suatu perilaku sekelompok orang tersosialisasi ke dalam suatu masyarakat yang memiliki dua alternatif. Apakah masyarakat menerima rangsangan tersebut atau tidak. Sikap seperti ini merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk berperilaku tertentu, saat mereka menghadapi rangsangan tersebut.

Persepsi menurut Taufik (2012), adalah tingkah laku atau tindakan merupakan akibat suatu motif tertentu yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap terhadap suatu objek yang sering kali dipergunakan untuk menunjukkan respon individu atau masyarakat. Robbins (2003) mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Definisi persepsi juga diartikan oleh Sunaryo (2004), merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi.

Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi juga dapat diartikan analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut.

Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan. Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul di antara rangsangan dan tanggapan.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut (Sobur, 2003):

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti; dan proses ini dinamakan persepsi. Tidak semua informasi yang masuk ke organ indera dirasakan secara sadar (Sobur, 2003).

Rakhmat (2005) mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, keperibadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Robbins (2001:89) mengemukakan bahwasannya ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsirannya itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang di persepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip.
3. Situasi dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan persepsi sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka.

2.1.5 Hubungan Dosen Dengan Mahasiswa

Meskipun literatur yang secara langsung Meskipun literatur yang secara langsung menangani *bullying* yang dilakukan oleh dosen jarang ditemukan, pentingnya hubungan dosen dan mahasiswa dan ketegangan antara mahasiswa dengan dosen sudah berjalan cukup lama (Ladd, Birch, & Buhs, 1999; Liljeberg, Eklund, Fritz, & Klinteberg, 2011; Rueger, Malecki, & Demaray, 2010). Misalnya, para dosen menggambarkan mahasiswa dengan kesulitan perhatian, kecenderungan antisosial, dan ketidakmampuan belajar memiliki sifat yang lebih negatif daripada siswa tanpa kondisi ini dan akibatnya mahasiswa ini mungkin lebih berisiko untuk mendapat perilaku yang tidak pantas (Brendgen et al., 2006; Brendgen et al., 2007).

Selanjutnya, penelitian telah menemukan bahwa hubungan dosen-mahasiswa yang negatif sulit untuk diubah oleh dosen di kemudian hari (Howes, Phillipsen, Peisner-Feinberg, 2000; Jerome, Hamre, Pianta, 2008), mungkin karena atribusi negatif dan stereotip yang dikembangkan oleh dosen berdasarkan konflik awal (Ladd et al., 1999).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ketegangan antara mahasiswa dengan dosen sudah berlangsung sejak lama. Dosen menggambarkan mahasiswanya memiliki ketidakmampuan dalam pembelajaran dan membuat dosen merasa itu adalah sebuah hambatan sehingga memungkinkan mahasiswa menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh dosen mereka sendiri.

2.2 Alat Ukur *Bullying* Yang dilakukan Oleh Dosen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dibuat dan dikembangkan oleh Marraccini, dkk (2015). *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) dirancang untuk menilai laporan yang dilaporkan sendiri oleh mahasiswa, prevalensi dan dimensi *bullying* yang dilakukan oleh profesor/instruktur pada mahasiswa. Alat ukur SPPBQ sudah termasuk dalam definisi guru dan dosen yang melakukan *bullying*, dan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya.

Item dalam alat ukur ini termasuk juga pertanyaan model survey yang dilakukan oleh Chapell, dkk (2004). Pertanyaannya berupa tentang pengalaman *bullying* yang dilakukan oleh guru dan profesor/instruktur, serta pengalaman melakukan *bullying* kepada teman sebaya. Sisanya, kuesioner ini mengikuti format yang serupa dengan *Negative Acts Questionnaire- Revised* (NAQ-R). SPPBQ dirancang untuk mencerminkan komponen serupa dengan NAQ-R yang berupa pertanyaan pribadi, akademik terkait, dan bentuk *bullying*. Pertanyaan tersebut akan menghasilkan perilaku khusus yang terkait komponen-komponen dan mencerminkan definisi profesor/instruktur yang melakukan *bullying* pada mahasiswa.

Kegunaan dari alat ukur ini adalah untuk mengidentifikasi apakah mahasiswa pernah di-*bully* oleh dosen, pernah melihat mahasiswa di-*bully* oleh dosen secara personal maupun akademik, dan mengidentifikasi masa lalu mahasiswa sebelum perkuliahan dengan melihat pernah atau tidak pernahnya mahasiswa di-*bully* oleh guru mereka terdahulu. Alat ukur ini berjumlah 21 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi *academic bullying* dan *personal bullying*. Dimensi *academic bullying* terdiri dari 13 butir pernyataan dan dimensi *personal bullying* terdiri dari 8 butir pernyataan.

2.3 Kerangka Berpikir

Bullying merupakan suatu tindakan dimana negatif yang bersifat agresif dan dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu oleh satu orang atau lebih. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, *bullying* juga dapat dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa di universitas.

Definisi *bullying* yang dilakukan oleh dosen *bullying* yang dilakukan oleh dosen merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali oleh dosen dengan menggunakan kekuasaan untuk menghukum, memanipulasi, dan meremehkan mahasiswa diluar prosedur yang seharusnya, seperti mengatakan hal-hal yang menyakitkan secara umum atau khusus mengenai karakter atau kemampuan mahasiswa, memberikan gerakan yang tidak pantas kepada mahasiswa, mengabaikan mahasiswa, melakukan penyerangan fisik seperti menyakiti dan mendorong mahasiswa di sekitar kampus,

mengatakan kebohongan atau rahasia yang membuat orang lain tidak menyukai mahasiswa tersebut, dan membuat mahasiswa tersebut merasa kesulitan di kampus.

Ada dua dimensi dari *bullying* yang dilakukan oleh dosen, yaitu *academic bullying* dan *personal bullying*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebenarnya ketegangan antara mahasiswa dengan dosen sudah berlangsung sejak lama. Dosen menggambarkan mahasiswanya memiliki ketidakmampuan dalam pembelajaran dan membuat dosen merasa itu adalah sebuah hambatan sehingga memungkinkan mahasiswa menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh dosen mereka sendiri.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dibuat dan dikembangkan oleh Marraccini. *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) dirancang untuk menilai laporan yang dilaporkan sendiri oleh mahasiswa, prevalensi dan dimensi *bullying* yang dilakukan oleh profesor/instruktur pada mahasiswa.

2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai variabel *bullying* yang dilakukan oleh dosen. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marisa E Marraccini Joseph dan Rossi Lisa L Weyandt berjudul *College Students' Perceptions of Professor/Instructor Bullying: Questionnaire Development and Psychometric Properties*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa setengah dari mahasiswa melaporkan pernah menyaksikan dosen melakukan *bullying*, dan 18% melaporkan pernah di-bully oleh dosen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Audrey M. Pottinger dan Angela Gordon Star memiliki judul penelitian *Bullying of Student by Teachers and Peers and Its Effect on the Psychological Well-Being of Student in Jamaican*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Dalam penelitian ini mereka hanya meminta mahasiswa untuk

mengingat kembali pengalaman *bullying* yang dilakukan oleh guru mereka ketika mereka di SD, SMP, dan SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistika deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2009). Data statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap subyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2003).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut berupa sifat atau nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah *bullying* yang dilakukan oleh dosen. Menurut Sangadji & Sopiah (2010) variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel *Bullying* Yang dilakukan Oleh Dosen

Bullying yang dilakukan oleh dosen merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali oleh dosen dengan menggunakan kekuasaan untuk menghukum, memanipulasi, dan meremehkan mahasiswa diluar prosedur yang seharusnya, seperti mengatakan hal-hal yang menyakitkan secara umum atau khusus mengenai karakter atau kemampuan mahasiswa, memberikan gerakan yang tidak pantas kepada mahasiswa, mengabaikan mahasiswa, melakukan penyerangan fisik seperti menyakiti dan mendorong mahasiswa di sekitar kampus, mengatakan kebohongan atau rahasia yang membuat orang lain tidak menyukai mahasiswa tersebut, dan membuat mahasiswa tersebut merasa kesulitan di kampus (Marraccini dkk., 2015).

3.2.3 Definisi Operasional Variabel *Bullying* Yang dilakukan Oleh Dosen

Definisi operasional dari *bullying* yang dilakukan oleh dosen merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali oleh dosen dengan menggunakan kekuasaan untuk menghukum, memanipulasi, dan meremehkan mahasiswa diluar prosedur yang seharusnya, seperti mengatakan hal-hal yang menyakitkan secara umum atau khusus mengenai karakter atau kemampuan mahasiswa, memberikan gerakan yang tidak pantas kepada mahasiswa, mengabaikan mahasiswa, melakukan penyerangan fisik seperti menyakiti dan mendorong mahasiswa di sekitar kampus, mengatakan kebohongan atau rahasia yang membuat orang lain tidak menyukai mahasiswa tersebut, dan membuat mahasiswa tersebut merasa kesulitan di kampus yang terukur melalui dimensi *personal bullying (relating to physical and sexual bullying)*, dan *academic bullying (relating to academic forms of bullying that occur within the classroom and course performance or participant)* yang terdapat dalam skala SPBQ (*Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire*) (Marraccini dkk., 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sangadji (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas “X” di Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus representasi (mewakili). Peneliti menggunakan sejumlah subyek dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel dengan karakteristik, yaitu seorang mahasiswa aktif di Universitas “X” di Jakarta.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan representatif. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Sangadji, 2015). Dalam hal ini peneliti telah menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di Universitas “X” di Jakarta. Kemudian peneliti menentukan kriteria yang layak digunakan dalam penelitian.

Kriteria subyek yang dibuat peneliti antara lain:

1. Perempuan dan Laki-laki
2. Mahasiswa aktif di Universitas “X”
3. Memiliki pengalaman (melihat/mengalami) *bullying* oleh dosen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner SPBQ (*Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire*). Peneliti menggunakan skala yang berisi pernyataan mengenai aspek yang telah disusun dan respon dari setiap individu terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner yang kemudian dapat di beri skor dan di interpretasikan. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Jawaban Skala Likert memiliki lima jawaban pilihan. Dalam penelitian ini pilihan jawabannya yaitu, tidak pernah, kadang-kadang, tiap bulan, tiap minggu, tiap hari.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden/sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengambilan data yaitu, pertama-tama peneliti melakukan studi *preliminary* kepada 305 mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner untuk melihat fenomena yang terjadi. Setelah mendapat hasil dari studi *preliminary*, peneliti menentukan konsep jenis penelitian yang akan dilakukan serta variabel yang tepat untuk digunakan. Setelah itu, peneliti kemudian menyiapkan kuesioner, melakukan *expert judgment*, dan melakukan uji keterbacaan pada empat responden yang sesuai dengan kriteria.

Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti kemudian menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden untuk uji coba kuesioner dan melakukan uji validitas dari instrument untuk mendapatkan instrument final. Setelah instrument final didapat, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung pada sampel penelitian, yaitu mahasiswa aktif di Universitas “X” Jakarta yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah dibuat oleh peneliti.

3.4.1 Instrumen *Professor/Instructor Bullying*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dibuat dikembangkan oleh Marraccini, dkk (2015). *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) dirancang untuk menilai laporan yang dilaporkan sendiri oleh mahasiswa, prevalensi dan dimensi *bullying* yang dilakukan oleh profesor/instruktur pada mahasiswa. Alat ukur SPPBQ sudah termasuk dalam definisi guru dan profesor/instruktur yang melakukan *bullying*, dan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya.

Butir pernyataan dalam alat ukur ini termasuk juga pertanyaan model *survey* yang dilakukan oleh Chapell, dkk (2004). Pertanyaannya berupa tentang pengalaman *bullying* yang dilakukan oleh guru dan profesor/instruktur, serta pengalaman melakukan *bullying* kepada teman sebaya. Sisanya, kuesioner ini mengikuti format yang serupa dengan *Negative Acts Questionnaire- Revised* (NAQ-R). SPPBQ dirancang untuk mencerminkan komponen serupa dengan NAQ-R yang berupa pertanyaan pribadi, akademik terkait, dan bentuk *bullying*. Pertanyaan tersebut akan menghasilkan perilaku khusus yang terkait komponen-komponen dan mencerminkan definisi profesor/instruktur yang melakukan *bullying* pada mahasiswa. Skala ini terdiri dari 21 butir soal pernyataan dengan lima pilihan respon..

Pernyataan dalam skala SPBQ disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan respon yang menunjukkan setuju atau tidak setujunya responden pada pernyataan di dalam skala tersebut. Lima pilihan jawaban tersebut adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Tiap Bulan (TB), Tiap Minggu (TM), Tiap Hari (TH). Total skor yang didapat dari tiap responden diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala sesuai dengan tabel 3.1.

Peneliti melakukan proses adaptasi alat ukur dengan menerjemahkan pada penerjemah ahli, kemudian melakukan *expert judgement* dengan dosen yang sesuai dengan bidang tersebut, setelah itu peneliti melakukan uji keterbacaan dengan lima orang mahasiswa.

Tabel 3.1
Skoring Skala SPBQ

Kategori Jawaban	Skor
Tidak Pernah	0
Kadang-Kadang	1
Tiap Bulan	2
Tiap Minggu	3
Tiap Hari	4

Penjelasan *blueprint* skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Blueprint Skala SPBQ

Dimensi	Indikator	Item	Total
1. <i>Academic Bullying</i>	1.1 Mengatakan hal-hal yang menyakitkan tentang karakter mahasiswa	1, 6,9, 12, 13, 15,	6
	1.2 Mengatakan hal-hal yang menyakitkan kepada mahasiswa	18,7	2
	1.3 Mengabaikan atau meremehkan mahasiswa	2, 16, 5, 4, 14	5

Dimensi	Indikator	Item	Total
2. <i>Personal Bullying</i>	2.1 Melakukan perbuatan yang tidak pantas kepada mahasiswa	19, 20	2
	2.2 Melakukan tindakan fisik atau serangan yang mungkin menyakiti atau mengucilkan seorang mahasiswa	11	1
	2.3 Penyebaran gosip atau desas-desus yang membuat mahasiswa lain, dan dosen tidak menyukai mahasiswa tersebut atau membuat mahasiswa tersebut kesulitan di kampus	3, 8, 10, 17, 21	5

3.5 Uji Coba Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan sebuah skala dalam menjalankan fungsinya dalam mengukur sebuah alat ukur yang artinya sejauh mana skala tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2005). Validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas isi yang dapat diperkirakan melalui uji tes dengan analisis yang rasional dan memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).

Peneliti melakukan uji coba instrumen yang berfungsi untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan sebelum digunakan kembali untuk data final. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan sudah mengukur variabel yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan SPSS 16.0 dan *Microsoft Excel* untuk instrumen *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) untuk menguji validitas dan

reliabilitas pada penelitian ini. Perhitungan uji coba dilakukan secara terpisah dengan membaginya berdasarkan dimensi skala yang terbagi menjadi dua, yaitu *personal bullying dan academic bullying* Uji coba dilakukan pada 50 orang responden pada mahasiswa Universitas “X” di Jakarta.

Uji validitas menggunakan kriteria nilai r yaitu membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam Uji coba ini, telah didapatkan nilai r tabel sebesar 0.28 sehingga jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item dinyatakan valid sehingga dapat digunakan. Namun jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid sehingga tidak dapat digunakan.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ)

Dimensi	Nomor Butir Pernyataan	Indeks Daya Diskriminasi (<i>Corrected Item</i>)	Interpretasi
<i>Academic Bullying</i>	1	0.501	Diterima
	2	0.668	Diterima
	4	0.507	Diterima
	5	0.588	Diterima
	6	0.678	Diterima
	7	0.513	Diterima
	9	0.683	Diterima
	12	0.751	Diterima
	13	0.543	Diterima
	14	0.724	Diterima
	15	0.822	Diterima
	16	0.719	Diterima
18	0.67	Diterima	

Dimensi	Nomer Butir	Indeks Daya Diskriminasi	Interpretasi
<i>Personal Bullying</i>	3	0.871	Diterima
	8	0.584	Diterima
	10	0.768	Diterima
	11	0.552	Diterima
	17	0.813	Diterima
	19	0.875	Diterima
	20	0.837	Diterima
	21	0.842	Diterima

Berdasarkan hasil uji validitas skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang gugur. Dengan demikian terdapat 21 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada uji final.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen memiliki konsistensi hasil ukur yang sama di setiap pengukuran yang dilakukan pada variabel yang sama. Rangkuti dan Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecemasan pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford berikut ini;

Tabel 3.4
Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Sumber: (Rangkuti & Wahyuni, 2017)

Skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) yang digunakan dalam penelitian ini termasuk skala multidimensional. Perhitungan uji coba validitas dan uji coba reliabilitas dilakukan secara terpisah dengan membaginya berdasarkan dimensi skala yang terbagi menjadi dua, yaitu *academic bullying*, dan *personal bullying*. Setelah dilakukan uji validitas bahwa butir-butir pernyataan tidak ada yang gugur. Hasil uji reliabilitas terhadap skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) adalah sebagai berikut;

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas Butir Skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ)

Dimensi	A	Kriteria
Academic Bullying	0.911	Sangat Reliabel
Personal Bullying	0.93	Sangat Reliabel

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPPBQ) memiliki nilai reliabilitas butir

pernyataan yang termasuk dalam kategori reliabel. Untuk menghitung r keseluruhan menggunakan r komposit. Hasil r komposit yang dihasilkan adalah sebagai berikut;

Dimensi	Standar Deviasi	Varians	Koefisien Reliabilitas
<i>Academic Bullying</i>	543,267	$(543,267)^2 = 295,139$	0,911
<i>Personal Bullying</i>	239,046	$(239,046)^2 = 71,485$	0,930
Skor Total		366,624	

$$\alpha \text{ strata} = \frac{1 - \Sigma \sigma^2 \text{ academic} (1-r \text{ academic}) + \Sigma \sigma^2 \text{ personal} (1-r \text{ personal})}{\sigma^2 x}$$

$$\alpha \text{ strata} = \frac{1 - 295,139 (1 - 0,911) + 71,485 (1 - 0,930)}{366,624}$$

$$\alpha \text{ strata} = \frac{1 - 31,270}{366,624}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - 0,086 = 0,914$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil realibilitas skor komposit pada instrumen *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Quesionnaire* (SPPBQ) yaitu, 0,914 yang apabila dikategorikan berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford, maka instrumen *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Quesionnaire* (SPPBQ) memiliki nilai reliabilitas butir skala yang sangat reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 300 mahasiswa di Universitas “X” di Jakarta yang sesuai dengan kriteria sampel. Gambaran karakteristik sampel yaitu sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran subjek penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini;

Tabel 4.1

Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	118	40%
Perempuan	181	60%
Total	299	100%

Sumber : Microsoft Excel

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek laki-laki (118) dalam penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah subjek perempuan (181).

4.1.2 Gambaran Penelitian Berdasarkan Fakultas

Gambaran subjek penelitian berdasarkan Fakultas disajikan pada tabel 4.2 berikut ini;

Tabel 4.2

Distribusi Fakultas Subjek Penelitian		
Fakultas	N	Presentase
Fakultas 1	51	17%
Fakultas 2	23	8%
Fakultas 3	46	15%
Fakultas 4	74	24%
Fakultas 5	42	14%
Fakultas 6	21	7%
Fakultas 7	44	15%
Total	299	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek di fakultas Fakultas 4 (74) dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan fakultas lain, yaitu Fakultas 1 (51), Fakultas 5 (42), Fakultas 3 (46), Fakultas 7 (44), Fakultas 2 (23), Fakultas 6 (21).

4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan dan Jenjang Pendidikan

Gambaran subjek penelitian berdasarkan angkatan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini;

Tabel 4.3

Distribusi Angkatan Subjek Penelitian

Angkatan	Jumlah	Persentase
2013	1	0%
2014	15	5%
2015	50	17%

Tabel 4.3 (sambungan)

Angkatan	Jumlah	Persentase
2016	74	25%
2017	63	21%
2018	96	32%
Total	299	100%

Sumber : *Microsoft Excel*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 299 subjek mahasiswa yang berasal dari setiap angkatan di Universitas Negeri Jakarta dengan persentase yang terlihat pada tabel diatas. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah subjek yang diambil dari setiap angkatan beragam.

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini;

Tabel 4.4**Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian**

Jenjang Pendidikan	N	%
D3	21	7%
S1	278	92%
Total	299	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek di jenjang pendidikan S1 (276) dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah subjek di jenjang pendidikan D3 (21).

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap pertama, peneliti melakukan pencarian fenomena yang sedang banyak terjadi di dunia pendidikan, khususnya di universitas, melalui berbagai macam sumber bacaan seperti berita *online* dan artikel jurnal. Dari pencarian tersebut didapatkan bahwa masalah yang cukup banyak terjadi di universitas adalah *bullying*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *bullying* yang terjadi di Indonesia lebih sering terjadi di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga peneliti dan tim melakukan *preliminary* di Universitas “X” di Jakarta untuk melihat apakah fenomena *bullying* terjadi juga di tingkat universitas. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mahasiswa pernah terlibat dalam kasus *bullying* yang terjadi di Universitas “X” di Jakarta. Oleh karena itu, atas persetujuan dosen pembimbing, peneliti memilih sampel penelitian Universitas “X” di Jakarta.

Tahap selanjutnya, peneliti mengonsultasikan temuan fenomena tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah berdiskusi, peneliti ditugaskan oleh dosen pembimbing untuk membaca berbagai macam jurnal penelitian agar menemukan variabel yang cocok untuk dijadikan penelitian dan memiliki keterkaitan dengan fenomena yang telah didapatkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mengajukan variabel *bullying* yang dilakukan oleh dosen kepada pembimbing hingga mendapat persetujuan.

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan fenomena yang telah dipilih. Pada variabel *bullying* yang dilakukan oleh dosen, peneliti mengadaptasi skala *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPBQ) yang dikembangkan oleh Marraccini, dkk. pada tahun 2015. Pada skala tersebut, peneliti melakukan *translate* dan *back-translate*. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti kemudian melakukan *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen tersebut agar siap digunakan untuk subjek mahasiswa terutama di Indonesia, khususnya di Universitas “X” Jakarta.

Berikutnya adalah tahap uji coba instrumen *Student Perceptions of Professor/Instructor Bullying Questionnaire* (SPBQ) yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 50 orang mahasiswa di Universitas “X” di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2019. Dari uji coba tersebut, peneliti tidak mendapatkan item yang gugur dari 21 item sehingga item tersebut dapat digunakan untuk perhitungan instrumen saat uji final.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penyebaran instrumen final dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 1 Agustus 2019 menggunakan instrumen yang sudah dinyatakan valid pada tahap *expert judgement*. Sebelum melakukan pengambilan data final, peneliti meminta permohonan izin penelitian berupa *informed consent* kepada mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sesuai dan setuju untuk mengisi kuesioner tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari mahasiswa yang bersangkutan, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang tersedia. Subjek yang didapatkan selama uji final yaitu sebanyak 299 mahasiswa.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif *Bullying* yang dilakukan oleh Dosen di Perkuliahan

4.3.1.1 *Data deskriptif mahasiswa melihat atau pernah di-bully oleh dosen dan guru dan upaya menghentikannya.*

Data frekuensi mahasiswa yang pernah melihat dosen melakukan *bullying* pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut;

Tabel 4.5
Data Frekuensi Mahasiswa Melihat Dosen Melakukan Bullying Kepada Mahasiswa

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat dosen melakukan bullying kepada mahasiswa	0	0%	230	77%	60	20%	9	3%	299

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) dari total 299 responden menyatakan pernah melihat mahasiswa lain di-bully oleh dosen 77% menyatakan pernah melihat paling tidak sekali, 20% menyatakan pernah melihat kadang-kadang dan 3% menyatakan sangat sering melihat dosen yang melakukan bullying kepada mahasiswa di kampus.

Data frekuensi mahasiswa yang pernah di-bully oleh dosen dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut;

Tabel 4.6
Data Frekuensi Mahasiswa Yang Pernah di-*bully* Oleh Dosen

Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
N	%	N	%	N	%	N	%	
240	80%	44	15%	14	5%	1	0%	59

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 299 responden yang telah mengisi kuesioner, 80% mahasiswa menyatakan tidak pernah di-*bully* oleh dosen, sekitar 15% mahasiswa menyatakan pernah di-*bully* oleh dosen satu atau dua kali selama perkuliahan, dan 5% lainnya menyatakan kadang-kadang. Dari 299 mahasiswa yang mengisi kuesioner dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang pernah di-*bully* oleh dosen adalah 59 mahasiswa.

Data frekuensi mahasiswa melihat mahasiswa lain mencoba menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini;

Tabel 4.7
Data Frekuensi Mahasiswa Melihat Mahasiswa Lain Mencoba Menghentikan *Bullying* Yang Dilakukan Oleh Dosen

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat mahasiswa lain menghentikan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh dosen	239	80%	51	17%	8	3%	1	0%	60

Berdasarkan hasil data yang telah ditampilkan, memperlihatkan bahwa dari 299 mahasiswa yang mengisi kuesioner, 17% mahasiswa menyatakan pernah melihat mahasiswa lain menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen, 3% menyatakan kadang-kadang, dan sisanya (80%) menyatakan tidak pernah melihat mahasiswa lain menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen.

Data frekuensi mahasiswa menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut;

Tabel 4.8
Data Frekuensi Mahasiswa Menghentikan *Bullying* Yang Dilakukan Oleh Dosen

Item	Tidak		Sekali atau		Kadang-		Sangat		Total
	Pernah		dua kali		kadang		Sering		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Mencoba menghentikan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh dosen	259	87%	34	11%	5	2%	1	0%	40

Berdasarkan hasil data yang didapat, memperlihatkan bahwa dari 299 mahasiswa yang mengisi kuesioner, 11% menyatakan pernah mencoba untuk menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen, 2% menyatakan kadang-kadang, dan 87% menyatakan tidak pernah mencoba menghentika *bullying* yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa lain.

4.3.1.2 *Data frekuensi berdasarkan jumlah dosen yang melakukan bullying pada mahasiswa.*

Data frekuensi jumlah dosen yang melakukan *bullying* kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut;

Tabel 4.9
Data Frekuensi Jumlah Dosen yang Melakukan *Bullying* Kepada Mahasiswa

Jumlah dosen	1	2	3	4
Frekuensi Mahasiswa	35	13	10	1

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat frekuensi jumlah dosen dan guru yang melakukan *bullying* pada mahasiswa. Jika dilihat dari tabel frekuensi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 35 mahasiswa pernah di-*bully* oleh satu dosen, 13 mahasiswa pernah di-*bully* oleh dua dosen, dan satu mahasiswa pernah di-*bully* oleh empat dosen.

4.3.2 Data Deskriptif *Bullying* yang dilakukan oleh Dosen Berdasarkan Bentuk *Bullying*

4.3.2.1 Data deskriptif bullying yang dilakukan oleh dosen berdasarkan bentuknya

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jumlah mahasiswa yang pernah di-*bully* oleh dosen dan berdasarkan data tersebut, berikut adalah data frekuensi bentuk *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut;

Tabel 4.10
Data Frekuensi Bentuk *Bullying* Yang Dilakukan Oleh Dosen Pada Mahasiswa

Bentuk Bullying	N	%
<i>Academic Bullying</i>	13	22%
<i>Personal Bullying</i>	11	19%
<i>Academic Bullying dan Personal Bullying</i>	35	59%
Total	59	100%

Dari hasil data frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa 22% mahasiswa yang di-bully oleh dosen masuk ke dalam bentuk *academic bullying*, 19% mahasiswa masuk ke dalam bentuk *personal bullying*, dan 59% masuk dalam dua bentuk *bullying* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dari jumlah mahasiswa yang pernah di-bully oleh dosen mereka dikampus, bentuk *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh dosen adalah dua bentuk *bullying* tersebut, yaitu *academic bullying* dan *personal bullying*.

4.3.3 Data Deskriptif Melihat *Bullying* Yang Dilakukan Mahasiswa Pada Mahasiswa Lain

4.3.3.1 *Data deskriptif frekuensi melihat bullying yang dilakukan mahasiswa kepada mahasiswa lain.*

Data frekuensi melihat *bullying* yang dilakukan mahasiswa pada mahasiswa lain dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini;

Tabel 4.11
Data Frekuensi Melihat *Bullying* Yang Dilakukan Mahasiswa Kepada Mahasiswa Lain

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat mahasiswa di-bully oleh mahasiswa lain	141	47%	85	28%	48	16%	25	8%	158

Berdasarkan data yang ada dapat dijelaskan bahwa dari 299 mahasiswa, 28% mahasiswa pernah melihat mahasiswa di-*bully* mahasiswa lain paling tidak sekali atau dua kali, 16% menyatakan kadang-kadang, 8% menjawab sangat sering dan 47% menjawab tidak pernah melihat mahasiswa melakukan *bullying* pada mahasiswa lain.

4.3.3.2 Data deskriptif frekuensi mahasiswa di-bully mahasiswa lain.

Data frekuensi mahasiswa di-*bully* mahasiswa lain dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut;

Tabel 4.12
Data Frekuensi Mahasiswa Di-bully Mahasiswa Lain

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Di-bully mahasiswa lain	207	69%	63	21%	27	9%	2	1%	92

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 299 mahasiswa, 21% mahasiswa menjawab pernah di-*bully* oleh mahasiswa lain sekali atau dua kali selama perkuliahan, 9% lainnya mengatakan kadang-kadang, 1% menjawab sangat sering, dan 69% lainnya mengaku tidak pernah di-*bully* oleh mahasiswa lain.

4.3.3.3 Data deskriptif frekuensi mahasiswa yang melakukan *bullying* pada mahasiswa lain.

Data frekuensi mahasiswa yang melakukan *bullying* pada mahasiswa lain dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini;

Tabel 4.13

Data Frekuensi Mahasiswa Yang Melakukan *Bullying* Pada Mahasiswa Lain

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
melakukan <i>bullying</i> pada mahasiswa lain	218	73%	48	16%	26	9%	7	2%	81

Dari hasil data pada tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa dari 299 mahasiswa, 73% menjawab tidak pernah, 16% mengaku pernah melakukan *bullying* pada mahasiswa lain, 9% menyatakan kadang-kadang, dan 2% mengaku sangat sering melakukan *bullying* pada mahasiswa lain.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa Universitas “X” menunjukkan data adanya *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa Universitas “X” di Jakarta. Berdasarkan hasil data, memperlihatkan bahwa seluruh mahasiswa yang mengisi kuesioner pernah melihat dosen melakukan *bullying* pada mahasiswa. Data lain juga menunjukkan bahwa 59 mahasiswa dari 299 mahasiswa pernah di-*bully* baik secara akademik, personal, maupun keduanya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marraccini, dkk (2015) prevalensi perkiraan *bullying* yang dilakukan guru telah ditemukan berkisar dari 1,67% hingga 30% untuk siswa sekolah menengah. Selain itu, 64% dari sampel dewasa awal dilaporkan diganggu oleh dosen setidaknya sekali selama masa hidup mereka dan 93% dari sampel sekolah menengah dan perguruan tinggi mengidentifikasi setidaknya satu guru atau dosen sebagai pengganggu mereka. Penelitian sebelumnya yang khusus melakukan penelitian terhadap dosen yang melakukan *bullying* pada mahasiswa menemukan sekitar 15% dari 1.025 mahasiswa melaporkan pernah di-*bully* satu kali atau dua kali, 4% dilaporkan di-*bully* sesekali, dan 2% sering diganggu.

Pada penelitian ini, hasil data memperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) dari total 299 responden menyatakan pernah melihat mahasiswa lain di-*bully* oleh dosen paling tidak sekali, dan 20% mahasiswa mengaku pernah di-*bully* oleh dosen mereka paling tidak sekali selama perkuliahan.

Berdasarkan hasil data penelitian juga dapat diketahui bahwa ada 20% mahasiswa yang mengaku pernah melihat mahasiswa lain menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen, dan sekitar 13% melaporkan bahwa mereka sendiri yang menghentikan *bullying* yang dilakukan oleh dosen. Berdasarkan data ini juga didapatkan bahwa sekitar 52% mahasiswa pernah melihat *bullying* yang dilakukan mahasiswa terhadap mahasiswa lainnya. 31% mengaku pernah di-*bully* oleh mahasiswa lain dan 27% mahasiswa mengaku pernah mem-*bully* mahasiswa lain.

Berdasarkan jenisnya, pada penelitian *bullying* yang dilakukan oleh dosen ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *academic bullying* dan *personal bullying* (Marraccini et al., 2015). Twemlow, dkk (2006) mengemukakan bahwa *bullying* yang dilakukan oleh dosen adalah ketika mereka merasa kekurangan dukungan administrasi dalam hal akademik dan akhirnya melakukan *bullying* setelah diprovokasi.

Dari hasil data yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan jenis *bullying* yang telah dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa 22% dari 59 mahasiswa yang mengaku pernah di-*bully* oleh dosen mereka di Universitas “X” menunjukkan bahwa jenis *bullying* yang didapat adalah *academic bullying*, 19% mahasiswa lainnya menunjukkan jenis *personal bullying*, dan 59% mahasiswa menunjukkan hasil bahwa mereka mendapatkan *bullying* dari kedua jenis tersebut.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kampus di Jakarta dan area yang lebih luas lagi dikarenakan area yang diteliti hanya di area kampus Universitas “X”.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kejadian *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa Universitas “X”. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan adanya *bullying* yang dilakukan oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta. Berdasarkan data bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh dosen menunjukkan adanya *bullying* yang dilakukan secara personal, akademik, maupun keduanya oleh dosen di Universitas “X” di Jakarta.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan memang adanya *bullying* yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa di Universitas “X”. Jika memang terbukti ada dosen yang melakukan *bullying* pada mahasiswa, artinya selama ini dosen telah melakukan hal yang negatif terhadap mahasiswa meskipun dosen tersebut tidak menyadarinya. Namun, persepsi mahasiswa di Universitas “X” telah membuktikan adanya perilaku tersebut. Hal yang perlu dilakukan untuk mengurangi perilaku tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai *bullying* kepada dosen, yang mungkin selama ini tidak disadari jika mereka telah melakukan *bullying* terhadap mahasiswa dan dampak negatifnya bagi mahasiswa yang mendapat *bullying* dari seorang dosen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti terhadap pihak terkait dan peneliti selanjutnya yaitu;

5.3.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan agar lebih peduli dan mencari tahu tentang peristiwa seperti *bullying* yang dapat dilakukan oleh siapa saja di wilayah kampus, seperti *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap mahasiswa lain, dan dosen terhadap mahasiswa. Diharapkan juga kepada mahasiswa agar lebih berani untuk menegur mahasiswa lain atau dosen jika terlihat mem-*bully* seorang mahasiswa agar perilaku ini tidak menjadi sebuah budaya yang dapat dikesampingkan oleh pihak kampus, terutama di Universitas “X” di Jakarta.

5.3.2 Bagi Kampus

Pihak kampus memberikan pengetahuan umum akan bahayanya *bullying* yang bisa saja terjadi di sekitar kampus. Banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan seminar, *workshop*, dan kegiatan lainnya untuk mengenalkan *bullying* dan bagaimana dampaknya terhadap mahasiswa. Memberikan wadah kepada mahasiswa untuk menyuarakan pendapat mereka terkait dosen yang melakukan *bullying* kepada mahasiswa dengan menyediakan kotak saran pengaduan terkait perkuliahan di kampus.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan:

- a. Dapat melakukan penelitian menggunakan lebih dari satu variabel sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih pada penelitian .
- b. Menguji coba instrumen ke area yang lebih luas lagi.
- c. Mencari alat instrumen yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian dikarenakan instrumen ini masih terbilang cukup baru dan perlu banyak dikembangkan agar memperoleh hasil yang lebih baik
- d. Dapat melakukan uji coba dengan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Batsche, G. M. (2002). Bullying. In G. G. Bear, K. M. Minke, & A. Thomas (Eds.), *Children's needs II. Development, problems, and alternatives* (pp. 171-180).

Bauman, S. & Del Rio, A. (2006). Preservice teachers' responses to bullying scenarios: Comparing physical, verbal, and relational bullying. *Journal of Educational Psychology, 98*, 219-231.

Berger, K. S. (2007). Update on bullying at school : Science forgotten, 27, 90–126. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.dr.2006.08.00>.

Casarjian, B. E. (2000). *Teacher psychological maltreatment and students' schoolrelated functioning*.

Chapell, M., Case, D., De la Cruz, C., Ferrell, J., Forman, J., Lipkin, R., Newsham, M., Sterling, M., & Whittaker, S. (2004). Bullying in college by students and teachers. *Adolescence, 39*, 53-64.

Chen, Y., & Huang, J. (2015). Precollege and In-College Bullying Experiences and Health-Related Quality of Life Among College Students, 135(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2014-1798>.

Hamre, B. K. & Pianta, R. C. (2001). Early teacher-child relationships and the trajectory of children's school outcomes through eighth grade. *Child Development, 72*, 625-638.

Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hoover, J., & Milner C.W. (1998). Are hazing and Bullying related to love

and belongingness Reclaiming children and youth. *Request Psychology Journal*, 7(3), 138-141.

<https://nasional.sindonews.com/read/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak-1532346331>

Khoury-kassabri, M., Benbenishty, R., Astor, R. A., & Connection, M. (2005). The Effects of School Climate, Socioeconomics, and Cultural Factors on Student Victimization in Israel, (May 2014). <https://doi.org/10.1093/swr/29.3.165>.

Khoury-Kassabri, M. (2006). Student victimization by educational staff in Israel. *Child Abuse & Neglect*, 30, 691-707.

Khoury-Kassabri, M. (2009). The relationship between staff maltreatment of Students and bully-victim group membership. *Child Abuse & Neglect*, 33, 914-923.

Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 51. Retrieved from:
<https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>

Marraccini, M. E., Weyandt, L. L., Rossi, J. S., Marraccini, M. E., Weyandt, L. L., & Rossi, J. S. (2015). College Students' Perceptions of Professor/ Instructor Bullying: Questionnaire Development and Psychometric Properties. <https://doi.org/10.1080/07448481.2015.1060596>.

Olweus, D. (1993). *Bullying at School*. Cambridge: Blackwell.

Olweus, D. (2010). In the handbook of bullying in Schools: An international Perspective, pp. 9-33. Edited by Jimerson, S. R., Swearer, S. M., and Espelage, D. L. New York: Routledge.

Pandori, J.K., 2013. *Adolescents Perceptions Of Victims And Perpetrators Of Cyberbullying*, *The School of Graduate and Postdoctoral Studies The University of Western Ontario*. <http://ir.lib.uwo.ca>.

Pottinger, A. M. (2009). Bullying of Students by Teachers and Peers and Its Effect on the Psychological Well-Being of Students in Jamaican Schools, 312–327. <https://doi.org/10.1080/15388220903130155>.

Rachmah, D. N. (2014). Empati pada pelaku bullying. *Jurnal Ecopy*. 1, (2).

Saifullah, F. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan bullying pada siswa-siswi smp (SMP Negeri 16 Samarinda). *Jurnal Psikologi*. 4, (2) 200- 214.

Sangadji , Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta, ANDI

Sinkkonen, H., Puhakka, H., & Meriläinen, M. (2012). Bullying at a university : Students experiences of bullying *Studies in Higher Education Bullying at a university : students experiences of bullying*, (January).
<https://doi.org/10.1080/03075079.2011.649726>.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Twemlow, S. W., Fonagy, P., Sacco, F. C., & Brethour, J. R. (2006). *International Journal of Social*. <https://doi.org/10.1177/0020764006067234>.

Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Jurnal Humanitas*. 10, (1).

Utomo, P (2006). *Ospek dan pengembangan budaya akademik: memberi bobot arah orientasi pembinaan mahasiswa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas negeri Yogyakarta.

Wiyani, N.A. (2012). *Save our children from school bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

KUESIONER PENELITIAN



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Ayu Mustika Ananto

No. Registrasi : 1125143005

Adalah mahasiswa S-1 Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian skripsi mengenai “*Bullying* di Universitas Negeri Jakarta”. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kesediaan Mahasiswa untuk mengisi kuesioner. Anda diminta untuk membaca petunjuk pengisian setiap ingin mengisi kuesioner. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Seluruh informasi yang Anda berikan sangat membantu penyelesaian studi dan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan kerja samanya, saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Mei 2019

Peneliti,

Citra Ayu Mustika Ananto

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (Inisial) : _____

Usia : _____ Tahun

Jenis Kelamin : **Laki-laki / Perempuan** (*coret yang tidak perlu)

Jenjang Pendidikan : **D3/S1/S2/S3** (*coret yang tidak perlu)

Prodi : _____ Angkatan _____

Menyatakan bahwa saya **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya **Pernah/Tidak Pernah** melihat, mengalami peristiwa *bullying* yang dilakukan oleh dosen di UNJ
2. Saya bersedia untuk mengisi kuesioner dengan benar dan sejujur-jujurnya demi kepentingan penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, _____ 2019

Responden,

(_____)

(*coret yang tidak sesuai)

BAGIAN I

Definisi *Bullying* oleh Dosen:

Seorang mahasiswa dapat dikatakan mengalami *bully* yang dilakukan oleh dosen ketika dia menggunakan kekuatannya untuk menghukum, memanipulasi, atau meremehkan mahasiswa di luar hal yang berkaitan dengan peraturan kedisiplinan yang wajar:

1. Mengatakan hal-hal yang menyakitkan kepada siswa (misalnya mengganggu secara tidak ramah, sarkastik atau angkuh, atau menggunakan kata atau nama yang tidak senonoh)
2. Mengatakan hal-hal yang menyakitkan tentang karakter atau kemampuan mahasiswa (misalnya, mengata - ngatai , berteriak, atau mengejek di ranah publik)
3. Melakukan perbuatan yang tidak pantas kepada seorang mahasiswa;
4. Mengabaikan atau meremehkan mahasiswa;
5. Tindakan fisik atau serangan yang mungkin menyakiti atau mengucilkan seorang mahasiswa (misal memasang selotip di mulut mahasiswa); atau
6. Penyebaran gosip atau desas-desus yang membuat mahasiswa lain, dan dosen tidak menyukai mahasiswa tersebut atau yang membuat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan.

Petunjuk Pengisian Skala

Setelah membaca definisi atas, jawablah pertanyaan berikut tentang pengalaman Anda terkait dengan *bullying*. Isilah pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda *checklist* pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Setiap pertanyaan, pilih jawaban yang berkaitan dengan frekuensi pada skala yang dimulai dari Tidak pernah hingga Sangat sering.

Usahakan untuk mengerjakan dengan **teliti**, jangan sampai ada yang terlewat.

1. Pernahkah Anda melihat seorang mahasiswa UNJ di-*bully* oleh seorang dosen?

Tidak Pernah

Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa

Kadang-kadang

Sangat sering

2. Pernahkah Anda di-*bully* oleh seorang dosen di UNJ?

Tidak Pernah

Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa

Kadang-kadang

Sangat sering

3. Jika Anda menjawab selain “tidak pernah” pada pertanyaan nomor 2, Berapa banyak dosen yang telah mem-*bully* Anda di perguruan tinggi? Jumlah dosen yang menindas Anda: (____)

4. Apakah Anda pernah di-*bully* di Sekolah Dasar (SD) oleh seorang guru?

Tidak Pernah

Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa

Kadang-kadang

Sangat sering

5. Jika Anda menjawab selain “tidak pernah” pada pertanyaan nomor 4, Berapa banyak guru yang mem-*bully* Anda di Sekolah Dasar (SD)? (____)

6. Apakah Anda pernah di-*bully* di Sekolah Menengah Pertama oleh seorang guru?

Tidak Pernah

Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa

Kadang-kadang

Sangat sering

7. Jika Anda menjawab selain “tidak pernah” pada pertanyaan nomor 6, Berapa banyak guru yang mem-*bully* anda di sekolah menengah pertama? (____)

8. Apakah Anda pernah di-*bully* di Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh seorang guru?

Tidak Pernah

Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa

Kadang-kadang

Sangat sering

9. Jika Anda menjawab selain “tidak pernah” pada pertanyaan nomor 8, berapa banyak guru yang mem-*bully* Anda di Sekolah Menengah Atas (SMA)? (____)

10. Jika Anda pernah di-*bully* oleh seorang guru dan dosen, di kelas berapa hal tersebut terjadi?
(Pilih semua yang sesuai)

KELAS	
Kelas 1 SD	
Kelas 2 SD	
Kelas 3 SD	
Kelas 4 SD	
Kelas 5 SD	
Kelas 6 SD	
Kelas 7 SMP	
Kelas 8 SNP	
Kelas 9 SMP	
Kelas 10 SMA	
Kelas 11 SMA	
Kelas 12 SMA	
Tahun pertama perkuliahan	
Tahun kedua perkuliahan	
Tahun ketiga perkuliahan	
Tahun keempat perkuliahan	
Saya tidak pernah di-bully di perkuliahan	

1. Apakah ada mahasiswa lain yang menghentikan atau berusaha untuk menghentikan seorang dosen yang sedang mem-*bully* Anda?

- Tidak Pernah
- Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa
- Kadang-kadang
- Sangat sering

2. Apakah Anda pernah menghentikan atau berusaha untuk menghentikan seorang dosen yang mem-*bully* mahasiswa lain di perguruan tinggi?

- Tidak Pernah
- Hanya sekali atau dua kali sejak saya menjadi mahasiswa
- Kadang-kadang
- Sangat sering

-LANJUT KE BAGIAN II-

BAGIAN II

Pertanyaan-pertanyaan berikut membahas berbagai komponen *bullying* yang dilakukan oleh dosen yang berkaitan dengan pengalaman Anda selama **enam bulan terakhir**. Mohon jawab setiap pertanyaan berikut yang berkaitan dengan pengalaman Anda selama berkuliah di perguruan tinggi.

Pertanyaan :

Selama berkuliah, apakah Anda pernah mengalami hal-hal berikut?

NO	PERNYATAAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap hari
1	Dosen menahan informasi yang memengaruhi kinerja saya.					

2	Dipermalukan dan diolok-olok oleh seorang dosen terkait mata kuliah.					
3	Seorang dosen menyebarkan gosip dan rumor tentang saya.					
4	Saya diabaikan oleh seorang dosen.					

NO	PERNYATAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap Hari
5	Saya dikucilkan oleh seorang dosen.					
6	Seorang dosen menghina atau membuat pernyataan yang menyinggung saya.					
7	Sikap saya dihina dan disinggung oleh seorang dosen.					
8	Saya diberi komentar seksual yang kasar, yang menyerang,					

	baik secara terbuka maupun secara pribadi, oleh seorang dosen.					
9	Saya diteriaki atau menjadi target kemarahan spontan oleh seorang dosen.					

NO	PERNYATAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap Hari
10	Seorang dosen menggunjing kehidupan seksual saya atau menyebarkan rumor terkait aktivitas seksual saya					
11	Seorang dosen menunjukkan tingkah laku yang mengancam, seperti menunjuk jari, memasuki					

	wilayah ruang pribadi, mendorong, atau menghalangi saya berjalan.					
12	Seorang dosen memberi tahu atau mengisyaratkan bahwa saya tidak kompeten.					

NO	PERNYATAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap Hari
13	Seorang dosen berulang kali mengingatkan kesalahan saya.					

14	Saya diabaikan atau mendapat reaksi permusuhan saat mendekati seorang dosen.					
15	Seorang dosen mengkritik kesalahan saya terus-menerus.					
16	Komentar saya diabaikan oleh seorang dosen.					

NO	PERNYATAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap Hari
17	Seorang dosen memberikan tuduhan palsu kepada saya.					

18	Seorang dosen menjadikan saya subjek sindiran atau ejekan kasar yang berlebihan.					
19	Seorang dosen memberi ancaman kekerasan atau pelecehan fisik kepada saya.					
20	Seorang dosen melakukan kekerasan atau pelecehan fisik kepada saya.					

NO	PERNYATAAN	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tiap Bulan	Tiap Minggu	Tiap Hari
21	Seorang dosen menghina atau memberikan pernyataan yang menyinggung kehidupan pribadi saya.					

BAGIAN III

Setelah membaca definisi di bawah ini, mohon jawab pertanyaan berikut mengenai pengalaman Anda terkait *bullying*. Untuk tiap butir pertanyaan, pilihlah jawaban terkait dengan frekuensi dalam skala Tidak pernah sampai Sangat sering

Definisi *Bullying* yang dilakukan oleh Teman Sebaya:

Mahasiswa di kampus dapat dikatakan di-*bully* ketika seorang atau beberapa teman sebaya yang lebih kuat darinya mencoba menyakitinya dengan sengaja dan berulang kali dengan cara:

- (1) Menyerangnya secara verbal, menggunakan kata-kata atau panggilan yang menyakitkan;
- (2) Menyerangnya secara fisik;
- (3) Melakukan tindakan yang tidak senonoh, dan melanggar kesopanan.
- (4) Secara sengaja mengucilkan atau mengasingkannya dari kelompok sosial.

11. Pernahkah Anda melihat seorang mahasiswa di-*bully* oleh mahasiswa lain di kampus UNJ?

- Tidak pernah
- Hanya sesekali selama saya berkuliah
- Kadang-kadang

Lampiran 2. Analisis Data Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

item1	.6200	.49031	50
item2	.3600	.48487	50
item4	.7200	.70102	50
item5	.4200	.64175	50
item6	.4600	.50346	50
item7	.4800	.64650	50
item9	.3600	.52528	50
item12	.5600	.64397	50
item13	.8000	.75593	50
item14	.2400	.47638	50
item15	.4800	.73512	50
item16	.6200	.56749	50
item18	.3000	.54398	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	5.8000	26.735	.501	.909
item2	6.0600	25.976	.668	.903
item4	5.7000	25.439	.507	.911
item5	6.0000	25.306	.588	.906
item6	5.9600	25.794	.678	.903
item7	5.9400	25.731	.513	.909
item9	6.0600	25.609	.683	.903
item12	5.8600	24.327	.751	.899
item13	5.6200	24.853	.543	.910
item14	6.1800	25.783	.724	.902
item15	5.9400	23.160	.822	.895
item16	5.8000	25.102	.719	.901
item18	6.1200	25.536	.670	.903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.4200	29.514	5.43267	13

Scale: personal

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	50	100.0
Excluded^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item3	.2000	.40406	50
item8	.1200	.32826	50
item10	.2200	.46467	50
item11	.0800	.27405	50
item17	.1600	.37033	50
item19	.1200	.32826	50
item20	.1000	.30305	50
item21	.2000	.40406	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	1.0000	4.122	.871	.912
item8	1.0800	4.769	.584	.933
item10	.9800	4.061	.768	.924
item11	1.1200	4.965	.552	.935
item17	1.0400	4.325	.813	.917
item19	1.0800	4.402	.875	.914
item20	1.1000	4.541	.837	.917
item21	1.0000	4.163	.842	.915

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2000	5.714	2.39046	8

Lampiran 3. Analisis Deskriptif

Jumlah dosen/guru	Frekuensi di-bully oleh dosen						Frekuensi di-bully oleh guru SD						Frekuensi di-bully oleh guru SMP						Frekuensi di-bully oleh guru SMA					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Total	35	13	10	11	0	0	23	10	5	0	0	1	24	23	6	2	1	0	32	19	6	0	1	0

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat dosen melakukan bullying kepada mahasiswa	0	0%	23	77%	60	20%	9	3%	299

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Mahasiswa di-bully oleh dosen	240	80%	44	15%	14	5%	1	0%	59

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Di-bully oleh guru SD	260	87%	23	8%	16	5%	0	0%	39

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Di-bully oleh guru SMP	243	81%	40	13 %	13	4%	3	1%	56

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Di-bully oleh guru SMA	240	81%	43	14 %	14	5%	1	0%	58

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat mahasiswa lain menghentikan bullying yang dilakukan oleh dosen	239	80%	51	17 %	8	3%	1	0%	60

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Mencoba menghentikan bullying yang dilakukan oleh dosen	259	87%	34	11 %	5	2%	1	0%	40

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Melihat mahasiswa di-bully oleh mahasiswa lain	141	47%	85	28%	48	16%	25	8%	158

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Di-bully mahasiswa lain	207	69%	63	21%	27	9%	2	1%	92

Item	Tidak Pernah		Sekali atau dua kali		Kadang-kadang		Sangat Sering		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	
melakukan bullying pada mahasiswa lain	218	73%	48	16%	26	9%	7	2%	81

Lampiran 3. *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN VALIDITAS
EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deasyanti, Ph.D
DPK : 196612072005012001
Prodi : Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi
No. Hp : +61405605287

Menyatakan bahwa instrument "*Student Perception of Professor/Instructor Bullying Questionnaire (SPBQ)*" yang telah divalidasi dapat digunakan/ perlu diperbaiki/ tidak dapat digunakan*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 27 mei 2019

Validator



Deasyanti, Ph.D

NIP. 196612072005012001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Citra Ayu Mustika Ananto dilahirkan di Karawang pada tanggal 29 April 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari ayah yang bernama Dwi Ananto dan ibu Oyok Surahmi. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti dimulai di TK Perwari 2001-2002, dilanjutkan di SD Sukaluyu 4 Karawang pada tahun 2002-2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kota Karawang pada tahun 2008-2011 dan di SMAN 5 Kota Karawang pada tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang S1 Psikologi di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Seleksi Mandiri (Penmaba). Penulis melakukan program Praktek Kerja Psikologi selama 2 bulan pada tahun 2017 di BMKG di bagian SDM. Kontak yang dapat dihubungi melalui email citraamananto@gmail.com